

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran dari objek penelitian mengambil dari MI Mafatihul Akhlaq yang terdiri dari sejarah berdirinya MI Mafatihul Akhlaq, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, Organisasi Madrasah.

a. Sejarah berdirinya MI Mafatihul Akhlaq

Sejarah lahirnya MI Mafatihul Akhlaq karena adanya motivasi dari masyarakat setempat desa Demangan Tahunan Jepara untuk memberikan pendidikan kepada putra-putrinya pada lembaga pendidikan Islam yang bisa dijangkau dan dipantau kesehariannya. Masukan dan motivasi masyarakat sekitar dapat membentuk dan membangun tim dalam mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendiri madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut terdiri dari: Drs. Sumeni sebagai Ketua, Subardi, M.Pd.I sebagai sekretaris, Nur Faidah, S.Pd.I sebagai bendahara dan seluruh guru MI Mafatihul Akhlaq sebagai anggota tim. Pada tahun 1993 MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara dapat membuka serta melaksanakan pendidikan tingkat Sekolah Dasar. MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara sudah mendapatkan ijin operasional dari Kantor Kementerian Agama dengan NSM 111233200139.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan

Peningkatan kualitas pendidikan di madrasah harus mempunyai visi, misi dan tujuan supaya lebih meningkatkan kualitas madrasah tersebut. Berikut visi, misi, dan tujuan MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

¹ Arsip MI Mafatihul Akhlaq Jepara, 15 februari 2023

- 1) Visi Madrasah
Unggul dalam kualitas, mulia dalam moralitas
- 2) Misi Madrasah
 - a. Menyiapkan generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang mulia
 - b. Membentuk generasi muslim yang cerdas, terampil dan mandiri.
- 3) Tujuan
Sebagai bahan pengajaran dan pendidikan masyarakat desa demangan dan lingkungan sekitarnya agar berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

c. Kesiswaan

Tabel 4.1
Data Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara
Tahun 2022/2023

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	I.A	13	12	25
2.	I.B	15	11	26
3.	II.A	13	11	24
4.	II.B	13	12	25
5.	III.A	11	12	23
6.	III.B	15	11	26
7.	IV.A	11	10	21
8.	IV.B	10	11	21
9.	V.A	16	10	26
10.	V.B	10	13	23
11.	VI.A	12	6	18
12.	VI.B	9	8	17
JUMLAH		148	127	275

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara meliputi 2 buah gedung madrasah, jenis konstruksinya permanent, fasilitas yang dimiliki yaitu 1 Kantor Kepala Madrasah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha (TU), 12 Ruang Belajar, 1 Perpustakaan, 1 Tempat Olahraga, 1 Lab.

Komputer, 1 Tempat Ibadah, 1 Kantin, 1 UKS, 1 Toilet guru, 4 Toilet peserta didik.

Kurikulum yang dipakai di mI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara yaitu Kurikulum 2013 dan letak lokasi Pendidikan terletak di desa Demangan RT. 04/ RW.01, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59422. Tiap-tiap urusan sarana dan prasarana dalam Pendidikan, menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun fasilitas penunjang lainnya dalam aspek Pendidikan maka berhubungan dengan administrasi.

2. Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan uraian yang dihitung menggunakan SPSS 26.

a. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui instrumen yang dibuat oleh peneliti sudah layak digunakan atau belum. Pengujian ini menggunakan empat uji, antara lain;

1) Uji Validitas

Pengujian kevaliditasan soal dilakukan sebelum memberikan soal tes pada responden supaya peneliti dapat mengetahui soal mana saja yang dapat diajukan kepada peserta didik. Peneliti membuat soal 15 soal yang akan diajukan kepada 22 peserta didik. Setelah itu, hasil dari pengujian 15 butir soal tersebut divalidasikan dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.2
Uji Validitas Data

No	Validitas	Keterangan
1	0,73254	Valid
2	0,51455	Valid
3	0,51834	Valid
4	0,79926	Valid
5	0,7853	Valid

No	Validitas	Keterangan
6	0,69542	Valid
7	0,58529	Valid
8	0,72374	Valid
9	0,68674	Valid
10	0,79926	Valid
11	0,80921	Valid
12	0,64	Valid
13	0,65	Valid
14	0,83	Valid
15	0,81	Valid

Berdasarkan uji validitas 15 butir soal dengan bantuan SPSS menyatakan bahwa 15 soal tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui butir soal yang digunakan tidak Terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tersebut, bukan dari pendidik sebagai pembuat soal. Peneliti menggunakan kepada 22 peserta didik, kemudian setelah diujicobakan peneliti menganalisis dengan bantuan SPSS untuk mengetahui tingkat kesukaran dari masing-masing soal tersebut.

Tabel 4.3
Uji Tingkat Kesukaran

No	No. Butir Soal	Kategori	Jumlah
1.	2,3,7, 8,12	Mudah	5
2.	1,5, 9, 11, 13, 15	Sedang	6
3.	4, 6, 10, 14	Sukar	4

Berdasarkan hasil pengujian tingkat kesukaran soal dengan bantuan SPSS pada soal no.1 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,590. Jadi soal nomor 1 dikategorikan sedang. Soal nomor 2 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,863, maka dikategorikan mudah. Soal nomor 3 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,772 maka dikategorikan mudah. Soal nomor 4 menunjukkan nilai yang

diperoleh adalah 0,272 maka dikategorikan sukar. Soal nomor 5 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,681 maka dikategorikan sedang. Soal nomor 6 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,272 maka dikategorikan sukar. Soal nomor 7 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,727 maka dikategorikan mudah. Soal nomor 8 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,727 maka dikategorikan mudah. Soal nomor 9 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,545 maka dikategorikan sedang. Soal nomor 10 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,272 maka dikategorikan sukar. Soal nomor 11 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,530 maka dikategorikan sedang, soal nomor 12 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,712 maka dikategorikan mudah. Soal nomor 13 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,681 maka dikategorikan sedang, soal nomor 14 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,257 maka dikategorikan sukar. Dan soal nomor 15 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,575 maka dikategorikan sedang.

3) Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang berprestasi rendah. Butir soal dikatakan mempunyai jika indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0,30.

Table 4.4
Uji Daya Beda

No. Butir soal	Daya Beda	Keterangan
1.	0,636	Baik
2.	0,454	Baik
3.	0,454	Baik
4.	0,454	Baik
5.	0,636	Baik
6.	0,454	Baik
7.	0,545	Baik
8.	0,545	Baik
9.	0,636	Baik

No. Butir soal	Daya Beda	Keterangan
10.	0,454	Baik
11.	0,575	Baik
12.	0,515	Baik
13.	0,454	Baik
14.	0,424	Baik
15.	0,484	Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji daya beda dari 15 soal ada 15 soal yang masuk kategori baik.

4) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi pada butir-butir soal dan dapat diujikan terlebih dahulu diuji reliabilitasnya. Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KR-20 serta bantuan SPSS. Instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,81853	15

Perhitungan uji reliabilitas instrumen diatas menyatakan bahwa hasil t hitung sebesar 0,818. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,818 > 0,432$). Maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang telah diujikan bersifat reliabel.

b. Teknik Analisis Data

Pengujian ini menggunakan 4 teknik analisis data, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil populasinya normal atau tidak. Apabila data penelitian berasal dari distribusi normal maka akan berlanjut pada uji homogenitas. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-*

Smirnov dengan ketentuan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu, maka data yang dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Post-Test	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	0,165	21	0,138
Kelas Kontrol	0,169	25	0,122

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan bantuan *SPSS* versi 26 pada tabel diatas diketahui nilai *post-test* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil *post-test* kelas eksperimen memiliki *Sig.* sebesar 0,138 dan *Post-Test* kelas kontrol memiliki *Sig.* 0,122. Kedua hasil tersebut lebih dari 0,05 ($\geq 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua nilai *post-test* tersebut berdistribusi normal pada taraf *Sig.* 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan agar bertujuan mengetahui homogen tidaknya hasil belajar peserta didik. Penelitian uji homogenitas ini peneliti menggunakan rumus *Levene test* dengan bantuan *SPSS*. Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika $Sig. > 0,05$ maka data bersifat homogenitas.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka data tidak bersifat homogenitas.

Tabel 4.7
Uji Homogenitas

Leave Statistic	Df1	Df2	Sig	Keterangan
3,538	1	46	0,067	Homogen

Sumber: Data diolah dengan program *SPSS* 26

Hasil dari uji homogenitas berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data tersebut memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,067, sehingga dikatakan bersifat homogen dengan nilai *Sig.* > 0,05.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan bahwa ada tidaknya penggunaan media pembelajaran interaktif papan pintar terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut adalah kriteria pengujian uji hipotesis:

- a. Jika *sig.* (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Jika *sig.* (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t	Sig. (2-tailed)	Sig.
		Eksperimen	Kontrol			
1.	Rata-rata (Mean)	80,60	71,08	2,818	0,007	0,067
2.	Jumlah Sampel	21	25			

Sumber data primer SPSS versi 26.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel} = 0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

4) Analisis lanjut

Analisis lanjut adalah analisis lanjutan yang didasarkan pada analisis uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *t independent* diperoleh t_{hitung} 0,00 dan t_{tabel} 0.05. Maka nilai t hitung lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5%. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Artinya terdapat penggunaan media pembelajaran interaktif papan pintar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

B. Pembahasan

Berlandaskan temuan-temuan dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan, Berikut adalah pembahasannya.

1. Penerapan media pembelajaran papan pintar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi pecahan kelas III MI Mafatihul Akhlaq

Penelitian eksperimen ini dilakukan di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara yang diikuti oleh seluruh kelas III MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara yang berjumlah 46 peserta didik terdiri dari 21 peserta didik dari kelas III A dan 25 peserta didik dari kelas III B. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian berupa tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay*. Kelima belas soal tersebut berisikan soal tentang materi penjumlahan pecahan.²

Pertemuan yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah tiga kali. Pada pertemuan pertama peneliti membimbing pengenalan pecahan menggunakan media papan pintar, pada pertemuan kedua peneliti membimbing penjumlahan pecahan melalui bantuan media papan pintar, pertemuan ketiga peneliti

² Observasi di kelas III MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara pada tanggal 25 Januari 2023

memberikan soal kepada peserta didik dan dikerjakan tanpa menggunakan media papan pintar.

Gambar 4.1

Pengenalan Pecahan Menggunakan Media Papan Pintar



Berdasarkan pada observasi dan pengamatan secara langsung di kelas III A MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, pada pertemuan pertama peneliti melakukan pembelajaran pengenalan pecahan dengan menggunakan bantuan media papan pintar. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan pintar dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali pukul 07.15 WIB, peserta didik dan pendidik memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar peserta didik dan absensi peserta didik, peserta didik memimpin do'a bersama, sebelum pendidik menyampaikan materi pendidik menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu menggali informasi tentang pecahan, menentukan pecahan dalam bentuk yang bermacam-macam. Pendidik mengajukan pertanyaan “ apa yang dimaksud dengan pecahan?”

Kegiatan inti dilakukan setelah pendidik mengajukan pertanyaan apa yang dimaksud dengan pecahan, ada 2 peserta didik yang menjawab “lingkaran yang dipotong-potong bu” dan ada yang menjawab “yang bunder-bunder dibagi dua itu loh bu”, setelahnya peserta didik diarahkan untuk membaca bacaan tentang pecahan yang ada di buku tema. Setelah membaca buku bacaan tersebut ada beberapa peserta didik yang menjawab sesuai dengan bacaan yang mereka temukan. Peneliti berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang memfokuskan kepada peserta didik memiliki dampak positif, diantaranya yaitu meningkatnya daya ingat, keaktifan dan semangat peserta didik.

Pendidik memberikan penjelasan bahwa pecahan adalah bilangan untuk menyatakan suatu bagian dari keseluruhan. Sebuah benda yang dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan. Setelah itu peserta didik mulai memberanikan diri untuk menjawab sesuai dengan yang mereka ketahui dan mereka mulai mengumpulkan data dengan diskusi kelompok apakah mereka menemukan pecahan dalam kehidupan sehari-hari ?, selanjutnya pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan bahwa pada kehidupan sehari-hari bisa menemukan macam-macam pecahan contohnya apel yang dikupas dan dibelah menjadi 8 bagian dinamakan pecahan $\frac{1}{8}$ bagian.

Kegiatan penutup yaitu menarik kesimpulan dari materi hari itu, namun beberapa peserta didik masih bingung dalam menarik kesimpulan dan pendidik ikut membantu menarik kesimpulan, dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran, setelah itu pembelajaran ditutup dengan bacaan doa dan hamdalah.

Pada pertemuan pertama ini beberapa peserta didik masih bingung dengan penerapan media papan pintar pada materi pecahan, hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta

didik yang diam saja ketika pendidik mengajukan pertanyaan. Namun banyak peserta didik yang lebih aktif dalam bertanya dan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kali ini dimulai pada pukul 07.45 WIB, peserta didik dan pendidik memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar peserta didik dan absensi peserta didik, peserta didik memimpin do'a, kemudian pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada hari tersebut yaitu tentang penjumlahan pecahan. Pendidik mengajukan pertanyaan tentang penjumlahan pecahan.

Kegiatan inti dilakukan setelah pendidik mengajukan pertanyaan tersebut, kemudian peserta didik disuruh maju kedepan untuk menjawab pertanyaan atau soal yang terdapat pada media papan pintar, banyak peserta didik yang antusias dan berebut ingin menjawab pertanyaan yang ada di kantong media papan pintar tersebut. Kemudian dilakukan pencocokan jawaban secara Bersama-sama apakah jawaban yang mereka jawab benar atau salah.

Gambar 4.2

Pengaplikasian Media Pembelajaran Papan Pintar



Kegiatan penutup pada pertemuan kedua ini, peserta didik sudah dapat menyimpulkan hasil dari diskusi yang mereka lakukan, meskipun masih dibimbing oleh pendidik, dilanjutkan dengan

evaluasi pembelajaran dan pembelajaran ditutup dengan bacaan tasbih dan hamdalah.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik, mulai memahami penjumlahan pecahan menggunakan bantuan dari media papan pintar, sudah ada kemajuan dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua ini lebih banyak peserta didik yang berani menjawab pertanyaan dan soal-soal yang disampaikan oleh pendidik. Adanya penerapan pecahan pada benda-benda yang ada disekitar dan pada kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih memahami dan cepat menangkap materi. Penggunaan media papan pintar lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pecahan para peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan pemanfaat media papan pintar yang dibuat seperti *puzzle* sehingga peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran penjumlahan pecahan.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali pukul 07.15 WIB, peserta didik dan pendidik memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar peserta didik dan absensi peserta didik, peserta didik memimpin doa didampingi oleh pendidik. Selanjutnya pendidik menanyakan materi minggu lalu, apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang dijelaskan minggu lalu.

Masuk kegiatan inti dimana setelah pendidik mengajukan pertanyaan tersebut, semua peserta didik dapat menjawab bahwa materi yang dijelaskan minggu lalu yaitu membahas tentang penjumlahan pecahan. Kemudian pendidik bertanya apakah kalian sudah paham apa itu pecahan dan cara menyelesaikan penjumlahan pecahan? Apakah kalian senang mengerjakan soal penjumlahan pecahan menggunakan media papan pintar?, Kemudian pendidik memberikan soal untuk dikerjakan apakah

peserta didik benar-benar memahami apa itu pecahan dan cara menyelesaikan penjumlahan pecahan.

Gambar 4.3
Mengerjakan Soal Evaluasi



Peserta didik sudah dapat menyimpulkan apa yang sudah mereka pelajari selama proses pembelajaran dengan media papan pintar. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik mulai paham tentang penggunaan media papan pintar pada materi pecahan dan penjumlahan pecahan.

Penggunaan media pembelajaran papan pintar pada materi penjumlahan pecahan di kelas III memberikan manfaat yang positif untuk peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik lebih baik. Hal ini dapat diketahui dalam berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan papan pintar hampir seluruh peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran dan lebih semangat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Dengan menggunakan media papan pintar serta pembagian kelompok peserta didik akan lebih aktif dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung.

2. Penggunaan Media Papan Pintar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas III di MI Mafatihul Akhlaq Jepara

Hasil eksperimen dalam penelitian ini terdapat peningkatan nilai evaluasi pembelajaran akibat perbedaan penggunaan media pembelajaran konvensional dengan menggunakan media pembelajaran

papan pintar, serta hasil perhitungan uji independent t-test menunjukkan signifikan. Hasil evaluasi penggunaan media pembelajaran konvensional peserta didik terbanyak memperoleh nilai 80 sebanyak 4 anak (16%), dan yang memperoleh nilai tertinggi 88 sebanyak 1 anak (4%). Namun, Ketika menggunakan media pembelajaran papan pintar, hasil belajar peserta didik meningkat yaitu peserta didik memperoleh nilai tertinggi yaitu 92 sebanyak 2 anak (9,5%), peserta didik yang memperoleh nilai 88 sebanyak 5 anak (23,8 %) dan yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 anak (23,8 %). Hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian statistik yaitu independent t-test yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebanyak yang berada di atas tabel 5%. Begitu juga dengan output t-test yaitu nilai value sebesar 0,007 yang berada di bawah alpa 5%, yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara yang menggunakan media pembelajaran papan pintar dan media pembelajaran konvensional, yang mana hasil belajar peserta didik meningkat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Beda Related Mean Media Papan Pintar
Dengan Konvensional

	Mean	N	Std. Deviation
Konvensional	71.08	25	13.696
Papan Pintar	80.57	21	7.724

Tabel yang tercantum di atas menjelaskan tentang hasil uji independent t-test berupa perbedaan mean dan *standar deviasi* hasil evaluasi antara pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran papan pintar dengan media pembelajaran konvensional. Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil evaluasi pembelajaran dengan media pembelajaran konvensional sebesar 71,08 sementara dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar sebesar 80,57. Rata-rata nilai evaluasi pembelajaran tersebut berbeda, sehingga hasil evaluasinya pun berbeda.

Hasil evaluasi antara penggunaan media pembelajaran papan pintar dengan media konvensional dalam pembelajaran matematika terdapat perbedaan juga pada *deviasi standar*. Standar Deviasi antara kedua media tersebut menghasilkan nilai yang berbeda yaitu penggunaan konvensional 13,696. Sedangkan media pembelajaran papan pintar 7,724.

Output statistik t-independent t-test tersebut dipertegas *output* statistik independent t-test yang lain, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda Related Signifikansi Media Konvensional dan Papan Pintar

Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower				Upper
80.57	7.724	1.685	2.704	16.278	2.818	46	0.007

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkatan yang signifikan uji t independent dengan df berjumlah 46. Sedangkan t_{hitung} sebesar 2.818 yang berada di atas t_{tabel} dengan alfa 5%, sehingga didapatkan t tabel sebesar 2,0153. Maka, sebagaimana dasar pengambilan dasar keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *post-test*. Artinya terdapat penggunaan media papan pintar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik materi pecahan kelas III di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

Adanya bukti dalam studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Najib, Rizka Ani Puspita dan Wildatun Nihayah menjelaskan tentang

“Pengaruh Penggunaan Papan Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV A MIN 1 Lamongan”. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan populasi yaitu siswa kelas IV A MIN 1 Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB dengan menggunakan media papan pintar. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dalam siklus I meningkat menjadi 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Perbedaan dalam penelitian yang ini yaitu bentuk evaluasi pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Ainun Najib, Rizka Ani Puspita dan Wildatun Nihayah menggunakan pre-test dan post-test, sedangkan penelitian kali ini hanya menggunakan posttest saja.

Penelitian lain dari Rosalina Putri dan Kasriman yang berjudul “Pengaruh Media Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar” terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media papan pintar dengan kelas kontrol yang menggunakan media *flash card*. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata data post-test kelas eksperimen sebesar 10,967 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 8,133. Adanya hasil belajar menggunakan media papan pintar lebih tinggi dikarenakan media papan pintar lebih menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media papan pintar sebagai motivasi belajar untuk peserta didik sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik.

Hasil dari kalkulasi statistika peneliti mengindikasikan bahwa media papan pintar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara langsung dan tidak langsung pada variabel dependen. Kelebihan menggunakan media papan pintar dapat meningkatkan

semangat peserta didik dalam menguasai pembelajaran matematika, yang mana mampu mengisi soal dengan baik dan benar sesuai materi yang sudah diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik.

